

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep sehat sakit menjelaskan manusia bahwa manusia berada pada suatu rentang sehat pada suatu ujung dan sakit pada ujung yang lain. Semua orang dalam segala tingkatan usia termasuk usia pra sekolah mengharapkan hidup sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Namun demikian manusia pernah merasakan sakit, dan salah satu upaya pengobatan itu adalah dengan hospitalisasi (Kusumaningrum, 2012)

Hospitalisasi merupakan suatu proses karena alasan berencana atau darurat yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan. Menurut Supartini (2004) yang dikutip oleh Yuniartini, dkk (2013), hospitalisasi akan membawa beberapa perubahan psikis pada anak.

Menurut Hellen (2001) dalam Febriana (2011), anak yang belum pernah mengalami hospitalisasi lebih tinggi tingkat stresnya dibanding dengan anak yang sudah pernah mengalami hospitalisasi beberapa kali. Pada anak prasekolah umumnya merasakan banyak ketakutan. Dampak negatif dari hospitalisasi pada usia anak prasekolah adalah gangguan fisik, psikis, sosial dan adaptasi terhadap lingkungan. Sedangkan masalah yang sering dikeluhkan orang tua adalah mereka sulit untuk meminimalkan tidur anak dalam meningkatkan kebebasan selama di tempat tidur (Febriana, 2011).

Bagi anak usia prasekolah, sakit adalah sesuatu yang menakutkan. Selain itu, perawatan di Rumah Sakit dapat menimbulkan cemas karena anak merasa kehilangan lingkungan yang dirasakannya aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan. Setiap anak usia prasekolah membutuhkan istirahat dan tidur agar dapat mempertahankan status kesehatan pada tingkat yang optimal. Anak yang sakit sering kali membutuhkan lebih banyak tidur dan istirahat dari pada anak yang sehat, akan tetapi sifat alamiah dari penyakit yang mencegah anak untuk mendapatkan istirahat dan tidur yang cukup. Pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur terutama sangat penting bagi anak usia prasekolah yang sedang sakit agar lebih cepat sembuh, memperbaiki kerusakan pada sel. Apabila kebutuhan istirahat tidur tersebut cukup maka jumlah energi yang diharapkan dapat memulihkan status kesehatan dan mempertahankan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari terpenuhi. Selain itu, anak yang mengalami kelelahan juga memerlukan istirahat dan tidur lebih dari biasanya. Lingkungan institusi Rumah Sakit atau fasilitas perawatan jangka panjang dan aktivitas petugas pelayanan kesehatan dapat menyebabkan sulit tidur (Langgene, 2013).

Besaran jumlah tidur anak, disesuaikan dengan tingkat umurnya. Untuk Bayi baru lahir lama tidur 14-18 jam per hari. Bayi usia sampai 1 tahun siklus tidur rata-rata 12-14 jam per hari dengan tidur sepanjang malam, anak usia toddler lama tidur 11-12 jam per hari dengan tidur sepanjang malam ditambah tidur siang, usia prasekolah 11 jam per hari. Sedangkan usia Sekolah kurang lebih 10 jam per hari. Tasya (2011) dalam Langgene (2013)0,

adolescent kurang lebih 8,5 jam per hari, dewasa muda 7-8 jam per hari, dewasa menengah kurang lebih 7 jam per hari dan sering sulit tidur sedangkan dewasa tua kurang lebih 6 jam per hari dan sering sulit tidur.

Data dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 – 11 April 2014 pada 15 anak yang sedang dirawat di ruang anak RSUD Surakarta, didapatkan anak 10 (6%) menunjukkan respon terhadap hospitalisasi dengan menangis, takut, tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan, tidak mau makan dan selalu bertanya kepada ibunya kapan bisa pulang, sedangkan anak 5 (3%) menunjukkan respon adaptif terhadap hospitalisasi, yaitu dengan menunjukkan respon kooperatif dengan petugas kesehatan dan mau minum obat.

Adanya fenomena dan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh hospitalisasi terhadap pola tidur anak usia pra sekolah yang di rawat di RSUD Kota Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Adakah pengaruh hospitalisasi terhadap pola tidur anak usia pra sekolah yang di rawat di RSUD Kota Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh hospitalisasi terhadap pola tidur anak usia pra sekolah yang di rawat di RSUD Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pola tidur anak usia pra sekolah di RSUD Kota Surakarta yang sedang masuk ranah hospitalisasi
- b. Mendeskripsikan pola tidur anak usia pra sekolah di RSUD Kota Surakarta yang belum pernah hospitalisasi.
- c. Menganalisis pengaruh hospitalisasi terhadap pola tidur anak usia pra sekolah yang di rawat di RSUD Kota Surakarta dengan anak yang belum pernah hospitalisasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan bukti empiris pengaruh hospitalisasi terhadap perubahan pola tidur anak usia pra sekolah yang di rawat di RSUD Kota Surakarta dibandingkan pada anak usia pra sekolah yang belum pernah hospitalisasi.
- b. Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan memperkaya pengetahuan sebagai peran perawat peneliti dan memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

2. Manfaat praktis

- a. Perawat pelaksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pada para perawat agar lebih bisa membantu anak sakit dan

masuk ranah hospitalisasi agar bisa lebih nyaman sehingga bisa beristirahat dengan baik

b. Institusi kesehatan

Tambahan informasi pada institusi kesehatan dalam mengevaluasi pola tidur anak yang sedang hospitalisasi

c. Institusi pendidikan

Bagi instusi pendidikan, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan dalam proses belajar mengajar mengenai cara perawat dalam memberikan ketenangan pada anak hospitalisasi sehingga bisa didapatkan ketenangan dan akhirnya anak bisa beristirahat (tidur) dengan baik.

d. Orang tua

Dapat digunakan sebagai acuan dalam penanganan anaknya yang menjalani hospitalisasi di rumah sakit sehingga pola tidurnya dapat terjaga dengan baik.

E. Keaslian Penelitian

1. Langgene, (2013) dengan judul Gambaran Beberapa Faktor dalam Pemenuhan Kebutuhan Tidur pada Anak Usia Prasekolah yang Dirawat di Ruang Perawatan Anak Kelas II dan II RSUD Prof. DR., H. Aloei Saboe, Kota Gorontalo.

Penelitian ini merupakan penelitian *Survey Deskriptif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien anak usia prasekolah yang ada di

ruang perawatan anak kelas II dan III dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor lingkungan fisik ruang anak yang kurang baik terdapat 18 anak (60%), 1 responden (3,3%) pemenuhan kebutuhan tidur pada anak terpenuhi, dan 17 responden (56,7%) tidak terpenuhi. faktor kecemasan anak terdapat 23 anak yang cemas (76,7%), 3 responden (10%) pemenuhan kebutuhan tidur anak terpenuhi dan 20 responden (66,7%) tidak terpenuhi dan faktor ketidaknyamanan fisik anak yang merasa tidak nyaman sebanyak 24 anak (80%), 1 responden (3,3%) pemenuhan kebutuhan tidur pada anak terpenuhi, dan 23 responden (76,7%) tidak terpenuhi. Simpulan pada penelitian ini adalah faktor ketidaknyamanan fisik anak yang paling mempengaruhi kebutuhan tidur dengan persentase 80%.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama kebutuhan tidur pada anak usia prasekolah yang dirawat, perbedaannya adalah jenis penelitian *survey deskriptif*, lokasi, waktu dan tempat berbeda, dan analisis data yang berbeda.

2. Yuniartini, dkk., 2013 dengan judul Pengaruh Terapi Bercerita terhadap Kualitas Tidur Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Ruang Perawatan RSUP Sanglah Denpasar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one group pre-test and post-test design* tanpa kelompok kontrol, yang membandingkan hasil sebelum dan setelah pemberian

perlakuan. Populasi penelitian ini adalah semua anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Anak RSUP Sanglah Denpasar selama periode waktu pengumpulan data. Peneliti mengambil sampel berjumlah 21 orang sesuai dengan kriteria sampel. Pengambilan sampel disini dilakukan dengan cara *nonprobability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terstruktur mengenai kualitas tidur anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan kuisioner yang mengacu pada *The Children's Sleep Habits Questionnaire (CSHQ)* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti. Kuisioner terdiri dari 13 *items* pertanyaan dengan nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 13. Untuk menganalisis perbedaan perubahan kualitas tidur sebelum dan setelah diberikan terapi bercerita maka digunakan uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test SPSS for Windows* karena data yang diperoleh tidak terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%. Gambaran skor kualitas tidur anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUP Sanglah Denpasar sebelum diberikan terapi bercerita memiliki skor rata-rata 21,48 sedangkan setelah diberikan terapi bercerita memiliki skor rata-rata 28,67. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas tidur anak setelah diberikan terapi bercerita. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($p \leq 0,05$), diperoleh nilai *asympt sig (2-tailed)* 0,000 (kurang dari nilai $\alpha = 0,05$) (*asympt sig (2-*

tailed) $< \alpha$) , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bercerita terhadap kualitas tidur anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUP Sanglah Denpasar.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama kebutuhan tidur anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi, perbedaannya adalah tidak mengamati tentang terapi jenis penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one group pre-test and post-test design* tanpa kelompok kontrol, lokasi, waktu dan tempat berbeda, dan analisis data yang berbeda.